



Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Agni Fristy¹, Fina Lutfiah Munawiroh², Tin Rustini³
¹²³agnifristy@upi.edu, finalutfiahm@upi.edu, tinrustini@upi.edu
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Abstrak

Penelitian ini berdasar pada pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika kepada peserta didik di era globalisasi ini, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai fondasi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai perlu diajarkan secara konsisten kepada anak agar membentuk karakter yang menjunjung persatuan dan menghargai perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengimplementasian nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk menumbuhkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, sehingga data yang disajikan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca, khususnya tenaga pendidik, mahasiswa dan pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Penelitian ini dikaji secara *literature review* terhadap 17 publikasi jurnal. Pengolahan data dimulai dengan mencari, memilih, dan menganalisis literatur terkait berdasarkan hasil riset terdahulu. Nilai-nilai luhur yang didasari nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, akan mendasari pembentukan karakter seseorang di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga sehingga membentuk persatuan dan kesatuan negara sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu menciptakan profil pelajar pancasila dengan hakikat Bhinneka Tunggal Ika.

Kata kunci: Bhineka Tunggal Ika, Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar

Abstract

This research is based on the importance of implementing the values of Single Bhinneka Ika to students in this era of globalization, so these values can be the basis for the Pancasila student profile. Values need to be taught consistently to the child to form a character that upholds unity and values differences. This study aims to analyze the implementation of Bhinneka Tunggal Ika scores to grow the profile of Pancasila students in elementary school, so that the data presented can be used as a reference for readers, especially educators, students and related parties in education. The study examined a literature review of 17 journal publications. Data processing begins by searching, selecting, and analyzing related literature based on previous research results. The high values based on the values of Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika, will support the formation of a person's character in school, society, and family, thus establishing unity and unity in accordance with the purpose of the merdeka curriculum, namely creating a Pancasila student profile with the nature of Bhinneka Tunggal Ika.

Keywords: *Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila Students, Elementary School*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, adat istiadat, tradisi dan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hidayati, dkk., 2016 dalam Sumanti, A. E., 2023) bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang tingkat keragamannya sangat kompleks sehingga disebut sebagai masyarakat multikultural. Wilayah Indonesia yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke serta perbedaan latar belakang masyarakat menyebabkan banyaknya keberagaman yang berkembang di negeri ini. Keberagaman yang dimiliki Indonesia menggambarkan bahwa Indonesia memiliki sebuah kekayaan sumber daya manusia dan kekayaan alamnya yang berlimpah (Arifian, dkk., 2020). Keseluruhan tersebut memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Keberagaman tersebut menjadi tantangan dan tanggung jawab bagi masyarakat Indonesia khususnya pemerintah dalam usaha untuk mencegah timbulnya berbagai macam konflik, bahkan perpecahan bangsa. Konflik ini bisa terjadi jika salah satu suku atau daerah menganggap dirinya lebih tinggi dan yang lainnya lebih rendah. Hal ini tidak mencerminkan adanya nilai-nilai yang mencerminkan adanya prinsip bangsa. Namun, Indonesia berhasil mempersatukan keberagaman tersebut dengan semboyan bangsanya yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”.

Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan yang diambil dari bahasa Jawa Kuno yang artinya "berbeda-beda tetapi tetap satu" (Setyani, 2009 dalam Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A.). Semboyan ini menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, dimana keragaman budaya, suku, agama, adat istiadat, tradisi dan bahasa yang ada di Indonesia harus dihormati dan dijaga. Masyarakat Indonesia harus berpegang teguh terhadap semboyan dan falsafah bangsa. Apabila setiap warga negara memahami makna Bhinneka Tunggal Ika, meyakini akan kesesuaiannya bagi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikulturalisme, dan mampu untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara tepat dan benar, maka negara Indonesia akan tetap kokoh dan bersatu selamanya sesuai dengan yang pepatah yang dikatakan yaitu “Bersatu kita bercerai kita runtuh” (Setyaningsih, 2019).

Penanaman nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika pada tingkat satuan Pendidikan merupakan hal yang penting. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa sekolah merupakan tempat penyemaian nilai-nilai budaya, dalam hal ini ditekankan pada budaya bangsa Indonesia yang terbentuk berdasarkan nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika (Sumanti, 2023). Di sekolah, peserta didik akan dihadapkan manusia dengan berbagai macam karakter yang terbentuk dari bermacam-macam latar belakang budaya, hal ini memungkinkan siswa untuk dapat menebalkan sikap toleransi dan saling menghargainya sesuai dengan nilai pancasila.

Bhinneka Tunggal Ika menjadi landasan dalam membentuk profil pelajar Pancasila karena konsep Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan nilai-nilai dasar dalam Pancasila. Konsep Bhinneka Tunggal Ika menyiratkan bahwa meskipun masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras, dan budaya, namun tetap bersatu sebagai satu bangsa dan satu negara yang menghargai perbedaan dan mampu hidup dalam keragaman. Dalam pembentukan profil pelajar Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika menjadi penting karena anak-anak di sekolah harus diajarkan tentang nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman. Anak-anak harus diajarkan untuk menghargai perbedaan dan tidak membedakan sesama anak berdasarkan agama, suku, atau latar belakangnya. Hal ini akan membentuk karakter anak yang santun, toleran, dan memiliki rasa kebersamaan yang kuat. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada

Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi, 2022).

Dalam konteks ini, Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan bangsa menjadi bagian penting dalam panduan membentuk profil pelajar Pancasila, sehingga anak-anak dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Bhinneka Tunggal Ika dan profil pelajar Pancasila merupakan dua hal yang saling berkaitan dan membutuhkan perhatian yang sama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak di Indonesia.

Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan penelitian tentang analisis nilai-nilai bhinneka tunggal ika untuk menumbuhkan profil Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian untuk mengetahui nilai-nilai bhinneka tunggal ika dalam menumbuhkan profil Pancasila di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru, staf sekolah dan orang tua dapat mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk menumbuhkan nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Kajian literatur adalah suatu pencarian kepastakaan dengan metode membaca berbagai sumber jurnal, buku dan terbitan-terbitan lain yang sesuai dengan topik penulisan, sehingga menciptakan suatu karya tulis (Al Ulil Amri, dkk., 2020). Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan cara melakukan pemilihan jumlah jurnal atau artikel dari 22 literatur menjadi 10 literatur dengan jurnal nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Pengolahan data dimulai dengan mencari, memilih, dan menganalisis literatur yang terkait. Berdasarkan temuan analisis literatur, data-data yang diperoleh dikaji lebih lanjut berdasarkan hasil riset terdahulu dari para ahli yang dapat dipercaya. Setelah itu, hasil analisis disajikan dalam bentuk teks deskriptif agar informasi mengenai topik yang sedang diteliti dapat dijelaskan secara luas dan menyeluruh. Kemudian, data dapat disimpulkan berdasarkan hasil pembahasan.

PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, adat istiadat, tradisi dan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hidayati, dkk., 2016 dalam Sumanti, A. E., 2023) bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang tingkat keragamannya sangat kompleks sehingga disebut sebagai masyarakat multikultural. Keberagaman tersebut menjadi tantangan dan tanggung

jawab bagi masyarakat Indonesia khususnya pemerintah dalam usaha untuk mencegah timbulnya berbagai macam konflik, bahkan perpecahan bangsa. Konflik ini bisa terjadi jika salah satu suku atau daerah menganggap dirinya lebih tinggi dan yang lainnya lebih rendah. Hal ini tidak mencerminkan adanya nilai-nilai yang mencerminkan adanya prinsip bangsa. Namun, Indonesia berhasil mempersatukan keberagaman tersebut dengan semboyan dan dasar negaranya yaitu Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila.

Dengan adanya semboyan dan dasar negara untuk kehidupan, Indonesia berhasil mempertahankan dan mempersatukan masyarakat yang memiliki berbagai macam karakter. Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika harus tertanam dalam kehidupan di sekolah untuk memperkuat solidaritas, perdamaian dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Nilai-nilai luhur yang didasari nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, akan mendasari pembentukan karakter seseorang yang membentuk persatuan dan kesatuan negara sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu menciptakan profil pelajar pancasila (Apriliana, D. P. Meilinda, & Rahmi Susanti, 2023).

1. Makna Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan kompetensi, karakter dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap pelajar di Indonesia pada Abad ke-21. Kompetensi dan karakter merupakan dua hal berbeda yang saling menopang. Keduanya penting untuk dimiliki oleh para pelajar Indonesia. Kompetensi adalah keterampilan atau kemampuan dalam melakukan sesuatu yang dianggap penting baik secara afektif, perilaku, maupun kognitif (Hasbi, 2021). Dalam profil pelajar pancasila, "dianggap penting" yang dimaksud adalah untuk menjadi sumber daya manusia, warga negara Indonesia sekaligus warga dunia pada Abad ke-21. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam elemen, yaitu berkebhinekaan global, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif (Sulistiyati, 2021).

Profil pelajar pancasila merupakan tujuan dari pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka dengan hakikat Bhinneka Tunggal Ika. Menurut para ahli, penanaman bhinneka tunggal ika dan nilai-nilai pancasila dapat mengembangkan karakter peserta didik baik dari sikap toleransi, beragama, keragaman budaya, ras, dan sosial yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, agar peserta didik bisa menerapkannya juga dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

2. Makna Bhinneka Tunggal Ika

“Bhinneka Tunggal Ika” merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan yang tertulis dalam lambang negara Indonesia yaitu burung Garuda. Kata Bhinneka Tunggal Ika berasal dari gabungan dua kata, yakni Bhinna dan Ika. Kalimat tersebut jika disalin seluruhnya menjadi “Keragaman dalam persatuan dan persatuan dalam keragaman”. Kalimat tersebut memiliki arti yang dalam untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Karena, Bhinneka Tunggal Ika merupakan gambaran keseimbangan antara dua unsur, yakni unsur perbedaan yang menjadi ciri keanekaragaman dengan unsur kesamaan yang menjadi ciri suatu kesatuan.

3. Pentingnya Bhinneka Tunggal Ika dalam Konteks Pelajar Pancasila

Pentingnya Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks pelajar Pancasila dapat dilihat dalam beberapa hal berikut:

1. Penerimaan terhadap perbedaan
Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan peserta didik tentang menghargai dan menerima perbedaan dalam ada dalam masyarakat, seperti perbedaan agama, suku, dan bahasa. Pelajar Pancasila diajarkan untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap individu atau kelompok berdasarkan perbedaan tersebut.
2. Kerjasama dan toleransi
Para pelajar pancasila diajar untuk dapat bekerja sama dan membangun hubungan harmonis dengan sesama individu atau kelompok dalam membangun persatuan di tengah keragaman, Mereka diajarkan untuk menghormati pandangan dan kepercayaan orang lain serta belajar bersama dalam mewujudkan kebaikan bersama.
3. Pendidikan multikultural
Pendidikan multikultural mengajarkan untuk saling menghargai dan memperkenalkan keberagaman budaya, sejarah, dan tradisi. Melalui pendidikan multikultural, pelajar Pancasila dapat memperbanyak pemahaman mereka tentang masyarakat yang beragam dan membangun sikap inklusif.
4. Mencegah konflik sosial
Menghayati Bhinneka Tunggal Ika membantu pelajar Pancasila untuk menghindari konflik sosial yang selalu muncul akibat dari perbedaan. Dengan memahami dan menghormati keragaman, pelajar Pancasila diajarkan untuk dapat menyelesaikan perbedaan dengan dialog, toleransi, dan saling pengertian

4. Mengenal Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika

Suatu nilai dapat diterapkan sebagai sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (2011) dalam Novi, S. D., Dinie, A. D., & Yayang, F. F., (2021), nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika di antaranya:

- a. Nilai Toleransi, yakni sikap mau untuk memahami orang lain sehingga komunikasi dapat terjadi dengan baik dan benar;
- b. Nilai Keadilan, yakni sikap tidak mau mencampuri hak orang lain dan mau untuk menerima haknya;
- c. Nilai Kerjasama/ Gotong Royong, yakni sikap mau untuk membantu orang/pihak yang lemah agar mencapai tujuan bersama.

5. Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika di Sekolah Dasar

Sikap, tindakan, dan pola pikir yang senantiasa memberikan prioritas pada kepentingan bangsa daripada kepentingan kelompok atau pribadi harus menggambarkan implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika (Puspita, R & Arif B, 2014 dalam Apriliana, D. P. Meilinda, & Rahmi Susanti, 2023).

Pengimplementasian nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar sangatlah penting untuk dilakukan. Mengingat pada fase perkembangan awal, nilai-nilai perlu diajarkan secara konsisten kepada anak untuk membentuk karakter yang memprioritaskan persatuan dan menghargai perbedaan. Dalam implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar, peran guru dan orang tua sangatlah diperlukan, mereka harus bisa bekerjasama untuk mengajarkan anak-anak mengenai nilai-nilai tersebut. Selain itu, sekolah juga dapat mendukungnya dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat pemahaman anak mengenai pentingnya menghargai perbedaan dan keanekaragaman budaya.

Ada beberapa cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar, beberapa hal tersebut di antaranya:

a) **Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif**

Menciptakan lingkungan belajar inklusif merupakan sebuah proses yang melibatkan langkah-langkah dan strategi tertentu untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat terlibat berpartisipasi penuh dalam proses belajar tanpa melihat latar belakang mereka, kemampuan, atau kebutuhan khusus. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif:

1. Kesadaran akan keberagaman: Guru dan pihak sekolah harus mempunyai pemahaman tentang keberagaman dan kebutuhan khusus yang ada di dalam kelas. Kesadaran yang tinggi diperlukan terhadap perbedaan budaya, bahasa, agama, dan kemampuan yang dalam lingkungan sekolah.
2. Pengaturan fisik yang inklusif: Sekolah harus menyediakan fasilitas dan pengaturan yang mendukung kebutuhan semua peserta didik. Misalnya, akses kursi roda bagi siswa dengan aksesibilitas.
3. Pendidikan berbasis inklusi: Guru dan staf sekolah diberikan pelatihan dan pembekalan dalam hal pendekatan pembelajaran inklusif. Guru harus dilatih untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan penggunaan strategi-strategi pengajaran yang dapat semua siswa dapat terlibat aktif.
4. Kolaborasi dengan orang tua: Dalam proses pendidikan harus orang tua harus terlibat dan membangun kerja sama yang erat dengan mereka. Orang tua dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan khusus siswa dan bekerja sama dengan sekolah dalam merencanakan pendekatan yang sesuai.
5. Budaya inklusi: Menciptakan budaya inklusif di sekolah dengan mendorong penghargaan terhadap sebuah perbedaan dan saling menghargai. Ajarkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kerjasama kepada seluruh komunitas sekolah.
6. Evaluasi dan penyesuaian: Penerapan program inklusi harus dilakukan evaluasi secara terus-menerus dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa. Lakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.

b) Pembelajaran Aktif tentang Keberagaman Budaya dan Agama

Siswa perlu diperkenalkan berbagai macam budaya yang ada di Indonesia, seperti seni, tarian, musik, dan masakan khas daerah melalui penggunaan buku-buku pelajaran yang bermuatan informasi mengenai keanekaragaman budaya ataupun dapat melalui perayaan keberagaman dan tradisi budaya di hari keberagaman budaya. Selain budaya, anak-anak di sekolah dasar juga perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai agama dan kepercayaan masing-masing dengan mempelajari nilai-nilai agama dan budaya yang berbeda-beda di Indonesia.

c) Peran Ekstrakurikuler dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila

Ekstrakurikuler juga ternyata memiliki peran dalam membangun profil pelajar Pancasila. Berikut adalah beberapa peran ekstrakurikuler dalam membentuk profil pelajar Pancasila:

1. Ekstrakurikuler Kepemimpinan: Melalui kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, siswa dapat dilatih untuk bertanggung jawab, kerjasama, dan menghargai terhadap keberagaman.
2. Ekstrakurikuler Keagamaan dan Kerohanian: Dalam ekstrakurikuler ini, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai toleransi dengan saling menghormati dan menghargai antar sesama umat beragama yang sesuai dengan nilai Pancasila.
3. Ekstrakurikuler Olahraga dan Kesehatan: Ekstrakurikuler olahraga dapat melatih siswa melalui kerjasama, rasa persatuan dan pantang menyerah yang sejalan dengan semangat Pancasila.
4. Ekstrakurikuler Seni dan Kebudayaan: Melalui seni dan kebudayaan tradisional seperti musik, tari, dan teater, dapat membantu siswa dalam mempelajari mengenai indahny kebudayaan dan rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia.

Melalui ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menghormati keberagaman.

d) Guru sebagai Teladan

Seorang guru berperan sebagai *role model* (panutan) yang akan diikuti oleh para siswanya, oleh karena itu guru perlu menunjukkan perilaku/tindakan yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Sebagai contoh dalam mengajarkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, guru harus menerima dan menghormati keragaman siswa di dalam kelas, serta mengajarkan kepada siswa untuk menghormati perbedaan, termasuk agama, suku, budaya, dan latar belakang sosial. Melalui hal tersebut, anak-anak akan memperoleh pemahaman bahwa perbedaan tidak selalu bersifat negatif, melainkan juga dapat memberikan keindahan tersendiri dalam kehidupan. Selain itu, guru juga perlu mengingatkan kepada para peserta didik bahwa meskipun kita berbeda, kita tetap satu bangsa yang sama.

e) Pelibatan Staf Sekolah dalam Aktivitas Berbasis Bhinneka Tunggal Ika

Keterlibatan staf sekolah juga diperlukan dalam aktivitas berbasis Bhinneka Tunggal Ika untuk membentuk rasa saling toleransi, menghormati, dan pemahaman antar budaya di lingkungan sekolah. Melibatkan staf sekolah memberi pengaruh dalam menciptakan lingkungan inklusif, memperkuat hubungan antarindividu, dan membentuk generasi yang menghargai

Berikut ini beberapa cara staf sekolah dapat terlibat dalam aktivitas tersebut:

1. Pendidikan tentang Bhinneka Tunggal Ika: Penyelenggaraan kegiatan yang berfokuskan pada nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika melalui ceramah, presentasi, diskusi yang bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya keragaman dan menghormati perbedaan dalam masyarakat.
2. Perayaan budaya: Mengadakan acara perayaan budaya yang melibatkan siswa dan komunitas sekolah yang berisikan aktivitas memperkenalkan keunikan budaya mereka melalui tarian, musik, makanan khas, dan pameran seni.
3. Pembentukan kelompok keberagaman: Staf sekolah dapat membentuk sebuah kelompok keberagaman yang diikuti oleh siswa dan staf sekolah yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan, mendiskusikan isu-isu terkait keberagaman, dan menyediakan lingkungan aman untuk berbagi pengalaman dan perspektif.

f) Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

Perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa karena memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa. Terdapat beberapa cara yang cara dalam mengembangkan pendidikan karakter anak yaitu dengan selalu melakukan komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, bersama-sama berusaha untuk meningkatkan kesadaran mengenai nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dikembangkan pada anak, ataupun saling berbagi pengalaman, dan cara yang paling baik balik dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan saling mendukung, berkomunikasi, dan bekerja sama, dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif pada anak.

6. Menerapkan Karakter Profil Pelajar Pancasila yang Berprinsip pada Bhinneka Tunggal Ika dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD/MI

Sesuai dengan peraturan Mendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Departemen Pembelajaran Tahun 2020-2024 menyatakan: “Pelajar Pancasila merupakan implementasi pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi luas dan berperilaku yang sesuai dengan nilai- nilai Pancasila, dengan 6 karakteristik utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban dari persoalan-persoalan, seperti apa ciri pelajar Indonesia, serta jawabannya terangkum dalam statement: “Pelajar Indonesia yaitu pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sepanjang hayat (Irawati, dkk., 2022). Namun menurut Susilawati, dkk (2021) penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam diri seorang pelajar dapat dibentuk melalui budaya sekolah, pendidikan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah. Implementasi nilai- nilai Pancasila dapat berbentuk penerapan kewajiban yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut, hidup toleransi, peduli sosial, sopan, serta santun (Galuh, 2021).

Perlu adanya peran pendidik dalam proses mengembangkan dan membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Salah satu tujuan kurikulum merdeka yaitu dapat mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan harapan Ki Hajar Dewantara dengan memberikan pengertian, perhatian, pemahaman, dan penghayatan kepada peserta didik (Kurnia, W., 2023). Pendidikan juga berperan untuk membentuk karakter yang dapat menumbuhkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan

multidisiplin dan interdisiplin agar dapat membentuk dan menumbuhkan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik di lingkungan sekolah (Samsuri, 2011). Dalam penerapan kurikulum merdeka, pendidikan karakter gabungan di seluruh mata pelajaran.

Dalam modul ajar kelas IV, khususnya pada tema 3 "Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan" terdapat muatan karakter profil pelajar pancasila yang menerapkan sikap dari Bhinneka Tunggal Ika. Tema tersebut menjelaskan bahwa, seorang peserta didik harus dapat mengenali dan mendalami keragaman budaya yang ada di Indonesia (Siti, W., 2022). Dalam penerapan profil pelajar pancasila, modul ajar kelas IV tema 3 ini memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya dengan mencari informasi mengenai nilai-nilai dan mengkajinya sesuai dengan teks bacaan, cerita rekaan, gambar, atau tayangan video. Dalam pembelajaran ini, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran berupa tayangan video. Namun, apabila situasinya tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita imajinatif yang terkait dengan gambar tersebut. Guru pun dapat mendukung peserta didiknya untuk melakukan tanya jawab ataupun mendiskusikannya secara berkelompok (Siti, W., 2022). Modul ajar kelas IV tema 3 ini secara rinci menjelaskan mengenai Bhinneka Tunggal Ika. Materi diawali dengan penjelasan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman. Selanjutnya, pengenalan kalimat Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika terdapat pada lambang semboyan bangsa Indonesia yaitu burung Garuda Pancasila. Pembahasan berikutnya yaitu mengenai kekayaan budaya Indonesia, di dalam modul ajar diberikan penjelasan mengenai tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, lagu-lagu khas daerah, alat musik yang terkenal dalam setiap daerah, dan kerajinan yang diproduksi oleh masyarakat setempat. Materi ini secara keseluruhan bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya Bhinneka Tunggal Ika. Dengan diajarkannya nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sejak usia sekolah dasar, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia, menerapkan sikap dan perilaku yang mencerminkan Bhinneka Tunggal Ika, menjaga dan melestarikan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia, membentuk karakter anak yang baik, dan menerapkan sikap yang mencerminkan dasar negara dan Bhinneka Tunggal Ika sepanjang hidup mereka, dari usia dasar sampai ke usia dewasa.

SIMPULAN

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan yang tertulis dalam lambang negara Indonesia yaitu burung Garuda. Dengan adanya semboyan dan dasar negara untuk kehidupan, Indonesia berhasil mempertahankan dan mempersatukan masyarakat yang memiliki berbagai macam karakter. Nilai-nilai luhur yang didasari nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, akan mendasari pembentukan karakter seseorang yang membentuk persatuan dan kesatuan negara sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu menciptakan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan tujuan dari pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka dengan hakikat Bhinneka Tunggal Ika.

Dalam modul ajar kelas IV, khususnya pada tema 3 "Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan" terdapat muatan karakter profil pelajar pancasila yang menerapkan sikap dari Bhinneka Tunggal Ika. Nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika di antaranya nilai toleransi, nilai keadilan, dan nilai kerjasama. Pengimplementasian nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di sekolah

dasar sangatlah penting untuk dilakukan. Mengingat pada fase perkembangan awal, nilai-nilai perlu diajarkan secara konsisten kepada anak untuk membentuk karakter yang memprioritaskan persatuan dan menghargai perbedaan. Dalam implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar, peran guru dan orang tua sangatlah diperlukan, mereka harus bisa bekerjasama untuk mengajarkan anak-anak mengenai nilai-nilai tersebut.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar para peneliti lain yang tertarik dengan topik terkait dapat memperluas cakupan penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar ini. Selanjutnya, peneliti lain juga disarankan untuk menggunakan teknik pengumpulan data dan alat ukur yang berbeda, agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil dari melakukan *literature review* mengenai analisis nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam menumbuhkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi para pendidik maupun orangtua dalam menerapkan profil pelajar Pancasila di sekolah nantinya, yaitu jalinlah komunikasi yang aktif antara pendidik dan orangtua untuk membahas mengenai perkembangan anak dalam membentuk profil pelajar Pancasila, jadilah panutan yang baik dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, ajarkan anak-anak mengenai nilai-nilai moral dan etika, berikan pemahaman yang baik kepada anak mengenai pentingnya menghargai perbedaan, kenalkanlah berbagai tradisi, budaya, dan kebiasaan dari berbagai daerah di Indonesia maupun dunia kepada anak, dan tak lupa untuk berikan dukungan, pujian, dan motivasi kepada anak-anak agar mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengatasi tantangan, dan membangun karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ulil Amri, M. I., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>
- Apriliana, D. P. Meilinda, & Rahmi Susanti. (2023). Implementasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika terhadap Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan SMAN 1 Palembang. *Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 56-63.
- Arifian, D. A., Mila W. N. F., & Anis F, Z. Menerapkan Sikap dan Perilaku yang Berprinsip pada Bhinneka Tunggal Ika di Era 4.0 dalam Pembelajaran K13 di MI/SD Kelas IV. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 86-99.
- Dinarti, N. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7890-7899.

- Galuh, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru). *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(5).
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kurnia, W. (2023). Implementasi Kebhinekatunggalikaan dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(2), 150-158.
- Novi, S. D., Dinie, A. D., & Yayang, F. F., (2021). Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7890-7899.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212-221.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*. Sleman: Diandra Pustaka Indonesia
- Setyaningsih, U., & Setyadi, Y. B. (2019). Implementasi nilai-nilai bhineka tunggal ika pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 surakarta pada tahun pelajaran 2016/2017. *Civics Education and Social Science Journal*, 1(1).
- Sulistiyati., D. M. (2021). *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Siti, W. (2022). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas 4*. CV. Pustaka Grafika
- Sumanti, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(2), 45-50.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167.